

**KEBIJAKAN PEMERINTAH INDONESIA DALAM
MENGATASI PERMASALAHAN WNI EKS ISIS DI
SURIAH
SKRIPSI**



**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam
Memperoleh Gelar Sarjana (S-1) Dalam Bidang Ilmu Hubungan
Internasional**

Disusun oleh:

MUHAMMAD CALVIN

07041181621007

**PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI
KEBIJAKAN PEMERINTAH INDONESIA DALAM MENGATASI
PERMASALAHAN WNI EKS ISIS DI SURIAH

SKRIPSI

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Pada Tanggal 13 Januari
2022 Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

TIM PENGUJI SKRIPSI

Dr. Andries Lionardo, S.IP, M. Si

Ketua



Nur Aslamiah Supli, BIAM., M.Sc

Anggota



Muhammad Yusuf Abror, S.I.P., M.A Sc

Anggota



Sari Mutiara Aisvah, S.I.P., MA

Anggota



Indralaya, 13 Januari 2022

Mengesahkan,

Dekan,

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



Prof. Dr. Alfitri, M.Si

NIP. 196601221990031004

HALAMAN PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

**KEBIJAKAN PEMERINTAH INDONESIA DALAM MENGATASI
PERMASALAHAN WNI EKS ISIS DI SURIAH**

SKRIPSI

Telah memperbaiki skripsi dengan petunjuk dari Tim Penguji dalam Sidang Ujian Skripsi sebagaimana tertulis dalam “Hasil Ujian Skripsi” Pada Tanggal 13 Januari 2022 Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

TIM PENGUJI SKRIPSI

Dr. Andries Lionardo, S.IP., M. Si

Ketua

Nur Aslamiah Supli, BIAM., M.Sc

Anggota

Muhammad Yusuf Abror, S.I.P., M.A Sc

Anggota

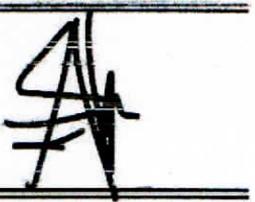
Sari Mutiara Aisyah, S.IP., MA

Anggota









**Indralaya, 13 Januari 2022
Mengetahui
Ketua Program Studi,**



**Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003**

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Calvin

NIM : 07041181621007

Program Studi : Kajian Strategi dan Keamanan Internasional

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “Kebijakan Pemerintah Indonesia dalam Mengatasi Permasalahan WNI eks ISIS di Suriah” ini adalah benar-benar karya saya sendiri, dan tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam Skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Palembang, 22 November 2021

Yang membuat pernyataan



Muhammad Calvin

NIM: 07041181621007

ABSTRAK

Judul penelitian ini adalah Kebijakan Pemerintah Indonesia dalam Mengatasi Permasalahan WNI Eks ISIS di Suriah. Hal ini berawal dari permasalahan yang dihadapi Pemerintah Indonesia pasca ISIS berhasil dikalahkan di Suriah pada tahun 2019 lalu di desa Baghouz al Fawqani. Setelah ISIS kehilangan pengaruhnya di Suriah, munculnya sebuah permasalahan melibatkan simpatisan-simpatisan ISIS yang telah menyerahkan diri kepada otoritas berwenang di Suriah, kebanyakan dari simpatisan ini berasal dari luar Suriah salah satunya berasal dari Indonesia. Mereka dikabarkan telah meninggalkan negara asal mereka untuk bergabung dalam jihad yang dikobarkan ISIS di Suriah dan Irak. Pemerintah memiliki tanggung jawab untuk memulangkan mereka mengingat mereka dulunya merupakan Warga Negara Indonesia yang membelot ke ISIS. Namun di sisi yang lain, Pemerintah juga bertanggung jawab untuk melindungi tumpah darah warga negara di Indonesia itu sendiri, dan memulangkan WNI eks ISIS dapat mengancam keamanan domestik Indonesia mengingat mereka memiliki hubungan dengan ISIS di Suriah, sehingga menimbulkan satu rumusan masalah yakni bagaimana mengatasi permasalahan WNI eks ISIS di Suriah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian pustaka (library research) dengan berdata kualitatif dikarenakan mayoritas dari data yang diperoleh berasal dari berbagai artikel berita, jurnal dan buku. Peneliti juga menggunakan teori pilihan rasional yang memosisikan pemerintah sebagai aktor dari teori pilihan rasional dimana dalam menyelesaikan permasalahan, aktor memiliki tujuan tersendiri dan pilihan yang harus diambil dan pada akhirnya aktor harus memperhitungkan konsekuensi dari pilihan yang diambil dari dampak positif hingga negatif.

Kata Kunci: Eks ISIS, Kebijakan Pemerintah, Pemerintahan, Warga Negara Indonesia/WNI

Pembimbing 1

Pembimbing 2

Dr. Andries Lionardo, S.IP, M. Si

NIP. 197905012002121005

Nur Aslamiah Supli, BIAM., M.Sc

NIP. 199012062019032017

Ketua Jurusan Hubungan Internasional

Sofyan Effendi, S.IP. M.Si

NIP. 197705122003121003

ABSTRACT

The name of this research is Indonesian Public Policy in Overcoming the Problems of Ex-ISIS Indonesian Citizens in Syria. This started with the problems faced by the Indonesian government after ISIS was defeated in Syria in 2019 in the village of Baghouz al Fawqani. After ISIS lost its influence in Syria, a problem arose involving ISIS sympathizers who had surrendered to the authorities in Syria, most of these sympathizers came from outside Syria, one of whom came from Indonesia. It has been reported that they have left their home countries to join the jihad waged by ISIS in Syria and Iraq. The government has a responsibility to repatriate them considering that they were Indonesian citizens who defected to ISIS. But on the other hand, the government is also responsible for protecting the spilled blood of citizens in Indonesia itself, and repatriating former ISIS citizens can threaten Indonesia's domestic security considering they have relations with ISIS in Syria, giving rise to one problem formulation, namely how to solve the problems of Ex-ISIS Indonesian citizens in Syria. The method used in this research is library research with qualitative data due to the majority of the data obtained comes from various news articles, journals and books. Researchers also use rational choice theory, which positions the government as an actor from rational choice theory where in solving problems, actors have their own goals and choices that had to be made and in the end, the actor must take into account the consequences of choices made from positive to negative impacts.

Keywords: *Ex ISIS, Government, Indonesian Citizen/WNI, Government Policy*

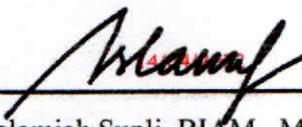
Advisor 1



Dr. Andries Lionardo, S.IP, M. Si

NIP. 197905012002121005

Advisor 2



Nur Aslamiah Supli, BIAM., M.Sc

NIP. 199012062019032017

Head of International Relations
Undergraduate Program



Sofyan Effendi, S.IP. M.Si

NIP. 197705122003121003

Kata Pengantar

Dengan memanjatkan puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Kebijakan Pemerintah Indonesia Dalam Mengatasi Permasalahan WNI Eks ISIS Di Suriah”**, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, dan nasihat dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Dr Andries Lionardo, S.IP, M. Si, selaku Dosen Pembimbing 1 skripsi penulis atas segala bimbingan, arahan serta saran yang diberikan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
2. Ibu Nur Aslamiah Supli, BIAM., M.Sc, selaku Dosen Pembimbing 2 skripsi penulis atas segala bimbingan, arahan serta saran revisi yang diberikan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
3. Bapak Dr. Azhar, SH., M.Sc., LL.M., LL.D. selaku Ketua Program Studi Jurusan Hubungan Internasional dan juga sebagai Dosen Pembimbing Akademik (PA) yang telah memandu penulis dalam mengikuti dan menyelesaikan studi di Jurusan Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
4. Seluruh staff pengajar Jurusan Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang telah memberikan ilmu

pengetahuan yang tak ternilai selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

5. Kedua orang tua penulis, Heru Muharram dan Emilia Novita yang telah memberikan doa, saran, nasehat serta atas kesabarannya yang luar biasa dalam setiap langkah hidup penulis, yang merupakan anugrah terbesar dalam hidup penulis.
6. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, karena itu segala kritik dan saran yang membangun akan menyempurnakan penulisan skripsi ini serta bermanfaat bagi penulis dan para pembaca.

Palembang, 21 November 2021

Penulis,



Muhammad Calvin

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Kajian Pustaka.....	5
F. Kerangka Konsep.....	9
G. Argumen Utama.....	12
H. Metode Penelitian.....	13
1. Jenis Penelitian.....	13
2. Jenis dan Sumber Data.....	13
3. Teknik Pengumpulan Data.....	13
4. Teknik Analisis Data.....	14
5. Fokus Penelitian.....	14
BAB II: DESKRIPSI UMUM PENELITIAN.....	16
A. Awal Mula Terbentuknya ISIS.....	16
B. Warga Negara Indonesia di ISIS.....	18

BAB III: PEMBAHASAN.....	23
A. Dimensi Rational Choice.....	23
1. Tujuan.....	23
2. Pilihan dan Alternatif.....	34
3. Konsekuensi Rational Choice.....	50
BAB IV: PENUTUP.....	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA.....	71

Daftar Tabel

Tabel 1.....	15
Tabel 2.....	24

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Terorisme berdasarkan dari Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2018 diartikan sebagai perbuatan yang menggunakan kekerasan atau ancaman kekerasan yang menimbulkan suasana korban yang bersifat massal, dan/atau menimbulkan kerusakan atau kehancuran terhadap objek vital yang strategis, lingkungan hidup, fasilitas publik, atau fasilitas internasional dengan motif ideologi, politik, atau gangguan keamanan. Dari definisi diatas, kita dapat berasumsi bahwa permasalahan terorisme secara umum memiliki jangkauan yang luas dan bermacam-macam bentuknya, ada yang dimotivasi oleh ideologi politik dan ada juga yang dimotivasi oleh agama, salah satunya adalah organisasi Teroris Islamic State of Iraq and Syria atau biasa disingkat ISIS.

ISIS merupakan sebuah organisasi teroris yang memiliki skala operasi yang besar di masa jayanya pada tahun 2014 ketika mereka mendeklarasikan negara kekhalifahan di wilayah Irak dan Suriah. Melalui posisi ini mereka mulai melancarkan pergerakan ekspansi dan penyerangan yang tidak hanya menuju wilayah sekitar mereka tetapi juga ke seluruh pelosok dunia, salah satunya adalah serangan bom di Paris, Prancis dan Surabaya, Indonesia. Dalam mencapai tujuannya. ISIS kerap menggunakan berbagai macam cara untuk menarik simpati dari pemeluk agama Islam di seluruh dunia. Salah satunya dengan melakukan proses propaganda yang memanfaatkan jalur dunia maya/Internet. Dengan ini mereka dapat melancarkan proses penggalangan dana atau dapat merekrut anggota baru dengan jumlah yang besar melalui propaganda berupa janji pekerjaan dengan gaji yang tinggi, berjihad di jalan tuhan, pembangunan negara khilafah yang menarik sanubari pemeluk agama Islam.

Negara Kekhilafahan ISIS pada akhirnya memiliki umur yang singkat, hal ini merupakan hasil usaha komunitas internasional yang bersatu untuk menghadapi ISIS dan dapat merebut kembali wilayah-wilayah yang sudah ditaklukan ISIS di Suriah dan Iraq sampai pada akhirnya di tahun 2019, wilayah terakhir ISIS di Suriah telah diambil oleh kerjasama Syrian Democratic Force dengan Koalisi militer pimpinan Amerika Serikat. Setelah ISIS berhasil dikalahkan, muncul suatu problema yaitu apa yang harus dilakukan pada simpatisan dan pejuang ISIS yang sudah menyerah dan sekarang sedang menjadi tawanan di Suriah, kebanyakan dari mereka yang awalnya digolongkan sebagai Pejuang Teroris Asing (FTF) meminta untuk dipulangkan ke negaranya masing-masing. Akan tetapi mereka yang ingin kembali ini memiliki sebuah potensi yang membahayakan keamanan nasional negara mereka sendiri karena beberapa hal: (1) Kebanyakan dari mereka telah mengadopsi atau terpengaruh ideologi radikal; (2) Mereka dianggap sebagai pemimpin alami gerakan militan; (3) Mereka memiliki potensi untuk meluncurkan dan merencanakan operasi teroris (Akbar; 2020).

Hingga tahun 2020, Menkopolkam RI, Mahfud MD, mengatakan bahwa jumlah WNI eks ISIS yang terdata sebanyak 699. Masalah lainnya adalah diantara WNI eks isis tersebut terdapat sejumlah anak-anak yatim piatu yang telah kehilangan orang tuanya yang tewas dalam peperangan (nasional tempo, 2020). Pemerintah menghadapi dilemma dalam memperlakukan para WNI eks isis tersebut. Pada satu sisi, pemerintah memiliki tanggung jawab untuk memulangkan mereka. Pada sisi yang lain, memulangkan mereka dapat memunculkan potensi dan kesempatan bagi penyebaran ideologi ISIS ke Indonesia.

Menurut Sumawiharja (2020), berdasarkan UU No. 5 Tahun 2018 tentang pemberantasan terorisme, pemerintah wajib melindungi masyarakat dari kekerasan kelompok terorisme. Jika mengacu kepada regulasi tersebut, maka pemerintah RI

sebaliknya tidak memulangkan Eks ISIS ke Indonesia. Akan tetapi, pemerintah tidak bisa semena-mena mencabut kewarganegaraan WNI. Berdasarkan UU No 12 Tahun 2006 tentang Kewarganegaraan dan Perpres No 2 Tahun 2007 tentang Tata Cara Memperoleh, Kehilangan, Pembatalan dan Memperoleh Kembali Kewarganegaraan Republik Indonesia, disebutkan bahwa WNI dapat kehilangan warga negara akibat beberapa kondisi, antara lain: masuk dalam dinas tentara asing tanpa izin Presiden dan secara sukarela mengangkat sumpah atau menyatakan janji setia kepada negara asing. Selain pencabutan, ada dua opsi lain yang dapat diambil oleh pemerintah WI, yaitu, pencekalan dan opsi untuk diadili di dalam yurisdiksi hukum Indonesia (Firdaus, Februari 2020).

Berdasarkan dasar regulasi tersebut, pemerintah, saat menolak kepulangan WNI eks ISIS, menurut Direktur Eksekutif *Institute for Criminal Justice*, menghadapi beberapa dilemma dari tiga opsi di atas. *Pertama*, terkait opsi pencabutan kewarganegaraan, Pemerintah berhadapan dengan hasil konvensi UDHR yang menyatakan bahwa setiap orang berhak atas kewarganegaraan. *Kedua*, terkait pencekalan, pemerintah tidak dapat melakukan pencekalan terhadap WNI eks ISIS yang ingin kembali ke Indonesia, karena UU No. 6 Tahun 2011 tentang Keimigrasian mengatakan bahwa WNI tidak dapat ditolak masuk wilayah Indonesia. *Ketiga*, terkait pengadilan, pemerintah Indonesia tidak memiliki wewenang untuk mengadili Tindakan melawan hukum yang dilakukan di luar yurisdiksi wilayah Indonesia (Firdaus, Februari 2021).

Meskipun menghadapi dilemma, Presiden Jokowi memutuskan tetap menolak untuk memulangkan 689 WNI eks ISIS dengan argumen utama untuk melindungi penduduk Indonesia dari ancaman penyebaran ideologi ISIS. Meskipun demikian, Presiden membuka peluang bagi pemulangan anak-anak yatim piatu. Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini berusaha menjelaskan permasalahan WNI eks ISIS yang dihadapi oleh

pemerintah, mengingat pemerintah memiliki tujuan dan wewenang untuk melindungi Warga Negara Indonesia akan tetapi, pemerintah dihadapi oleh beberapa pilihan yang tidak hanya mencakup urusan internasional dalam hal ini WNI eks ISIS di Suriah. Melainkan juga mencakup urusan domestik yaitu keamanan warga negara di Indonesia mengingat kebijakan pemerintah adalah sebuah keputusan yang diambil pemerintah demi kebaikan masyarakat itu sendiri dan bukan sebaliknya. Peneliti juga menggunakan Teori Pilihan Rasional mengingat pemerintah melalui keputusan Presiden Jokowi yang lebih mementingkan keamanan warga negara di Indonesia daripada WNI eks ISIS di Suriah, dan pada akhirnya penelitian ini juga membahas konsekuensi dari keputusan tersebut apakah rasional atau tidak. Sementara untuk Kebijakan yang dimaksud diatur berasal dari peraturan pencabutan kewarganegaraan yang diatur dalam UU no 12/2006 mengenai kewarganegaraan dan Peraturan Presiden no 2/2007 mengenai berbagai upaya untuk memperoleh, membatalkan dan mendapatkan kembali status kewarganegaraan Republik Indonesia. Kedua peraturan tersebut menyebutkan bahwa jika seorang WNI menyatakan sumpah setia kepada badan atau organisasi asing (masuk dalam dinas tentara asing) tanpa izin langsung dari Presiden, maka secara otomatis dia akan kehilangan status kewarganegaraannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah penelitian adalah Bagaimana Kebijakan Pemerintah Indonesia dalam mengatasi permasalahan WNI eks ISIS di Suriah?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa Kebijakan Pemerintah Indonesia dalam Mengatasi Permasalahan WNI eks ISIS di Suriah.

D. Mafaat Penelitian

1. Manfaat Penelitian Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan menjadi pendorong bagi pemerintah untuk menerapkan langkah baru dalam menghadapi ancaman terorisme khususnya dari ISIS agar tidak terjadi hal yang serupa di masa yang akan datang

2. Manfaat Penelitian Praktis

- a. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber wawasan bagi semua kalangan masyarakat bahwa suatu skenario dimana ratusan WNI dapat kehilangan status kewarganegaraannya dapat terjadi dan jangan sampai dianggap ringan bagi masyarakat secara umum.

E. Kajian Pustaka

NO	Penelitian Terdahulu	Keterangan
1	Nama Penulis	Farhan Arif Sumawiharja & Adis Imam Ismunandar
	Judul	Analisa Kebijakan Penerimaan WNI Mantan Simpatisan ISIS di Suriah
	Nama Jurnal	Jurnal Keamanan Nasional Volume VI
	Tahun	2020
	Hasil Penelitian	Menjelaskan pro dan kontra yang dihadapi oleh pemerintah Indonesia dibalik kasus WNI eks ISIS mengingat posisi Indonesia sebagai negara hukum dan sesuai dengan UUD 1945 memiliki kewajiban untuk melindungi segenap tumpah darah WNI dalam kasus ini WNI di Suriah namun disaat yang lain juga memilki kewajiban yang sama untuk WNI di Indonesia itu sendiri.
	Perbandingan	Pada penelitian ini penulis membahas tentang analisa kebijakan WNI eks Isis di Suriah dengan menyajikan sebuah matriks

		stakeholders yang memiliki P=Power, I=Interest dan L=legitimate, perbandingan ini terletak dari cara penulis menganalisa pengukuran masing-masing stakeholders di pemerintahan Indonesia yang memiliki kemampuan untuk menyelesaikan permasalahan WNI eks ISIS
2	Nama Penulis	Ambarwati
	Judul	Warga Negara Indonesia Pendukung ISIS dalam Perspektif Globalisasi Versus Nasionalisme
	Nama Jurnal	INDEPENDEN: Jurnal Politik Indonesia Dan Global Program Studi Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Jakarta Volume 1 Nomor 1
	Tahun	2020
	Hasil Penelitian	Menjelaskan permasalahan WNI yang mendukung ISIS dalam perpektif Nasionalisme dan Globalisasi, sebagai bangsa yang sedang berkembang Indonesia mengalami pergoncangan yang diakibatkan oleh proses globalisasi. Walaupun Globalisasi dapat membawa dampak positif, hal ini juga dapat membawa dampak buruk seperti contoh kasus WNI eks ISIS dimana kumpulan WNI berbondong-bondong meninggalkan rasa nasionalismenya demi mengejar tujuan diluar cakupan negaranya.
	Perbandingan	Dalam jurnal ini, penulis berusaha menjelaskan fenomena WNI pendukung ISIS melalui Perspektif Nasionalisme Versus Globalisasi sebagai salah satu instrument untuk menjelaskan sebab dan alasan WNI meninggalkan status kewarganegaraannya dikarenakan mereka terpengaruhi oleh ideologi yang bersifat universal dan semenjak adanya fenomena yang memudahkan interaksi antar manusia yang menembus batas wilayah negara seperti halnya ISIS mempengaruhi

		anggotanya dengan panggilan Jihad dan membangun kekhilafahan umat islam sedunia
3	Nama Penulis	Debora Sanur L
	Judul	Upaya Penanggulangan Terorisme ISIS di Indonesia dalam Melindungi Keamanan Nasional
	Nama Jurnal	Politica Vol. 7 No. 1
	Tahun	2016
	Hasil Penelitian	Sebagai pengingat bahwa sebagai negara dengan populasi umat muslim terbesar, Indonesia harus mengoptimalkan proses penanggulangan terorisme di Indonesia mengingat kasus Terorisme ISIS di Suriah dan Iraq yang tidak hanya mengancam kedaulatan negara namun juga kehidupan masyarakat umum dan juga Pemerintah Indonesia harus meningkatkan peran setiap aparat yang berwenang dalam melakukan penanggulangan dan pencegahan terorisme dan tidak lupa meningkatkan mutu dan fungsi program deradikalisasi terhadap pelaku terorisme
Perbandingan	Melalui tulisan Barry R Posen yang menjelaskan bahwa upaya yang harus dilakukan oleh suatu negara dalam upaya menanggulangi terorisme ialah dengan sebuah strategi untuk menentukan prioritas dan fokusnya masing-masing. Hal ini memiliki hubungan dengan teori rational choice yang dimana Indonesia memiliki tujuan, pilihan, dan konsekuensi yang perlu dipertimbangkan dalam menghadapi permasalahan WNI eks ISIS	
4	Nama Penulis	Nila Sastrawati
	Judul	Partisipasi Politik dalam Konsepsi Teori Pilihan Rasional James's Coleman
	Nama Jurnal	Jurnal Ar-Risalah, 19(2)
	Tahun	2019
	Hasil Penelitian	James Coleman menjelaskan Teori Pilihan Rasional sebagai salah satu teori yang memiliki tindakan yang menuju

		<p>kepada suatu tujuan yang selanjutnya mengarah kepada preferensi/pilihan. Dia berpendapat bahwa aktor dari teori pilihan rasional memiliki sebuah tujuan dan pilihan hingga pada akhirnya menentukan <i>cost</i> dan <i>reward</i> dari pilihan yang dipilih. Hal ini merupakan sebuah perilaku yang dikatakan rasional dimana aktor memperhitungkan pencapaian target yang sudah dipilihnya.</p>
	Perbandingan	<p>Perbandingan ini terlihat jelas mengenai kasus WNI eks ISIS yang dihadapi Indonesia, dimana pemerintah sebagai aktor memiliki sebuah tujuan yang harus dicapai berupa melindungi tumpah darah WNI dan memiliki beberapa pilihan seperti menolak atau menerima WNI eks ISIS dan pada akhirnya harus melakukan perhitungan terhadap pilihan yang sudah diambil (Konsekuensi) dalam hal ini menolak memulangkan WNI eks ISIS dari Suriah. Hal inilah yang kemudian dilakukan perhitungan pencapaian target. Apakah pilihan tersebut merupakan pilihan rasional atau sebaliknya.</p>
5	Nama Penulis	Suci Amaliyah
	Judul	Mencari Format Kebijakan Terbaik dalam Merespons Kepulangan WNI eks ISIS
	Nama Jurnal	Jurnal Kajian Lemhannas RI, Edisi 41.
	Hasil Penelitian	<p>Semenjak kalahnya ISIS di tahun 2019 lalu, bahaya dari radikalisme belum dapat hilang sepenuhnya. Bahaya ini berasal dari sisa-sisa kombatan ISIS yang sekarang menyerahkan diri ke otoritas setempat dan bertujuan untuk kembali ke negaranya masing-masing. Hal ini merupakan sebuah dilemma dimana di satu sisi mereka menaruh rasa kemanusiaan khususnya pada perempuan dan anak-anak dan di satu sisi mereka merupakan sebuah ancaman untuk keamanan nasional dikarenakan dapat berpotensi sebagai militan ideologis yang</p>

		bertujuan untuk membuka medan jihad terbaru dan mendirikan jaringan teroris ISIS yang baru dan beroperasi dibalik layar.
	Perbandingan	Jurnal ini memiliki tema yang sama dengan penelitian ini dan dapat menjadi referensi, khususnya pada format kebijakan untuk menolak pulangnya WNI eks ISIS dari Suriah oleh pemerintah. Perbandingan ini terletak pada situasi yang dihadapi pemerintah yang memiliki tujuan untuk melindungi WNI namun memiliki beberapa pilihan yang harus diperhitungkan seperti keamanan negara terhadap potensi adanya gelombang radikalisme berikutnya dari WNI eks ISIS dan menerima kembali WNI eks ISIS dengan alasan kemanusiaan. Ditambah lagi dengan konsekuensi di akhirnya terhadap pilihan mana yang dinilai lebih menguntungkan bagi Negara.

Tabel 1:

F. Kerangka Konsep

1. Teori Pilihan Rasional James S. Coleman

Teori pilihan rasional menekankan pada dimensi rasional dalam perilaku semua aktor. Teori ini berasumsi bahwa suatu tindakan aktor selalu didasarkan pada “pertimbangan untung rugi”. Teorinya bertentangan dengan pandangan bahwa preferensi/pilihan perilaku aktor ditentukan oleh nilai dan preferensi mereka. Baginya, mengukur keputusan rasional selalu membutuhkan konsep dari ilmu ekonomi yang melihat aktor dalam utilitasnya, pilihan tindakan yang bertujuan untuk memaksimalkan keinginan dan kebutuhan mereka.

Analisis pilihan rasional Coleman memiliki dua komponen utama: aktor dan sumber daya. Komponen pertama adalah sumber daya, sumber daya adalah komponen yang sedang dimiliki dan dapat digunakan oleh aktor untuk mencapai tujuannya. Sumber daya dapat

dibedakan berupa sumber daya alam dan sumber daya manusia. Kedua, aktor adalah orang yang melakukan tindakan dengan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya dalam mencapai tujuannya. Dalam kehidupannya, aktor selalu memiliki tujuan yang ingin dicapai dan untuk mencapai tujuan tersebut terdapat berbagai cara/jalan alternatif untuk mencapainya. Hal ini menyebabkan aktor sebagai pelaku yang memiliki sumberdaya, untuk mengkaji kembali preferensi (pilihan) yang dihadapi secara mendalam dengan membandingkan sumber daya yang dimiliki. Sikap ini merupakan perilaku yang berasal dari teori lainnya yang disebut dengan Teori Pertukaran yang juga memiliki hubungan dengan Teori Pilihan Rasional, hal ini dikarenakan situasi yang menggambarkan seorang individu yang selalu dihadapkan dengan pilihan-pilihan alternatif yang memiliki *cost and reward* (biaya dan ganjaran) yang dapat diterima aktor. Terkadang *cost and reward* itu sendiri dapat digabungkan menjadi konsekuensi dikarenakan tidak semua dalam kasus yang dapat dibahas Teori Pilihan Rasional memiliki konteks yang sama. (Sastrawati, 2019).

Kesimpulannya adalah bahwa setiap aktor selalu memiliki tujuannya masing-masing dan untuk mencapai tujuan tersebut, sang aktor terkadang harus berhadapan dengan beberapa pilihan yang berbeda. Sang aktor juga harus mempertimbangkan pilihan-pilihan tersebut berdasarkan sumber daya yang dimiliki. Kemudian, pilihan yang sudah dipilih aktor merupakan sebuah pilihan yang sudah dipertimbangkan seperti “apa yang dikeluarkan” (*cost*) dan “apa yang didapat” (*reward*) atau dalam penelitian ini, kedua hal tersebut digabungkan menjadi Konsekuensi. Dalam konteks pertimbangan pemerintah terhadap mantan warga negara Indonesia ISIS di Suriah, beberapa pertimbangan hubungan yang digunakan oleh pemerintah berkaitan dengan “manfaat” dan “kepentingan bersama”. Selama ini ekstremisme dan ekstremisme telah mengancam keutuhan NKRI. Pada saat yang sama, ISIS adalah gerakan teroris internasional yang bertujuan untuk menciptakan negara-negara

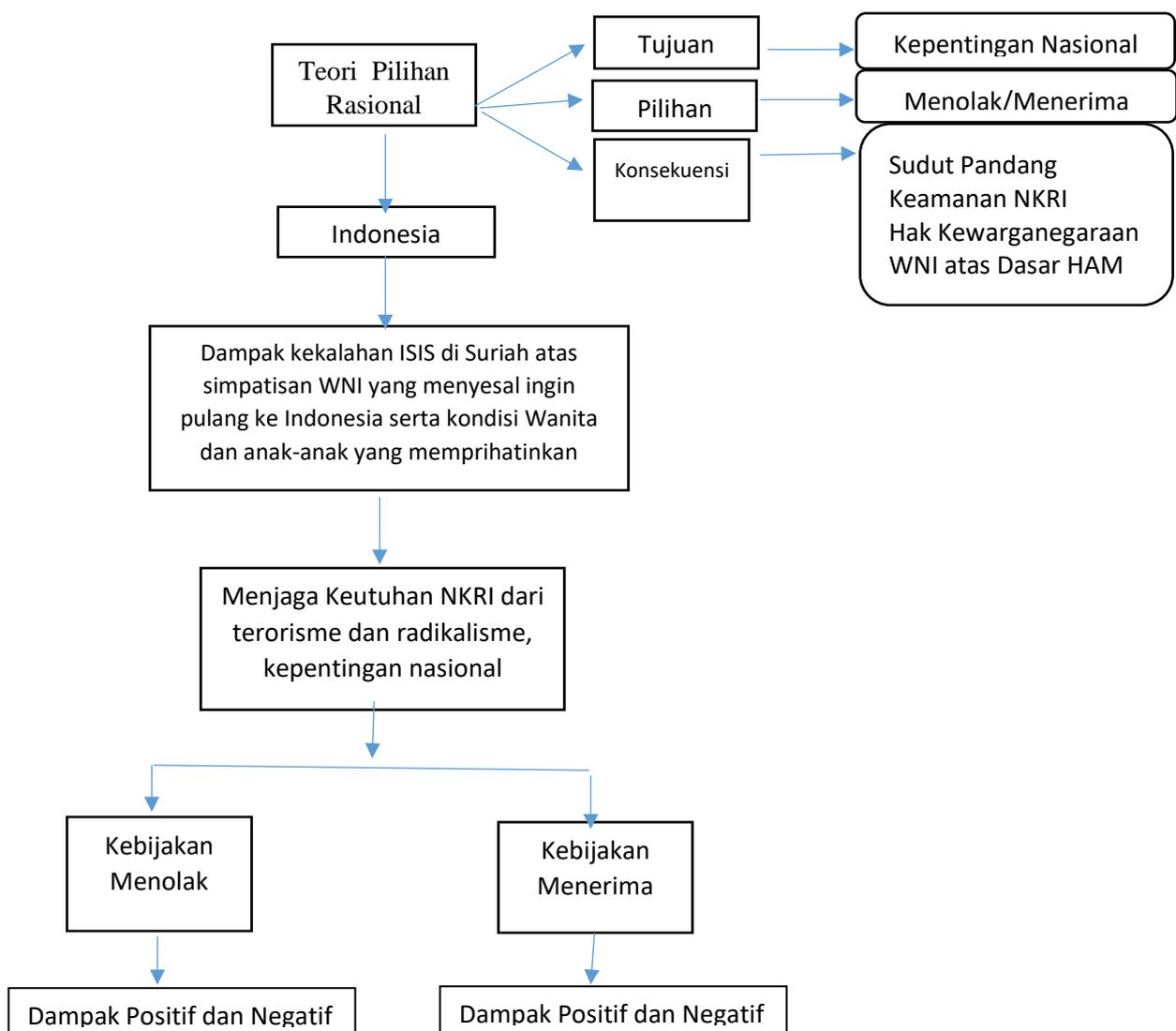
Islam di Irak dan Suriah. Tak heran, pemerintah memutuskan untuk tidak membawa kembali WNI eks ISIS ke Indonesia, dikarenakan urusan keamanan domestik negara.

Oleh karena itu, Presiden menolak memulangkan eks WNI ISIS dengan alasan yang wajar. Namun, pemerintah juga mengakui bahwa tidak mudah untuk memilih opsi terhadap warga negara Indonesia antara pencabutan kewarganegaraan, larangan pulang, atau proses hukum di wilayah Indonesia. Oleh karena itu, pertimbangan rasional menjadi penting ketika menganalisis proses penerbitan yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia untuk menyikapi isu mantan warga negara Indonesia ISIS di Suriah.

2. Alur Pemikiran

Permasalahan yang menjadi pembahasan di penelitian ini adalah permasalahan mengenai Kebijakan Indonesia dalam mengatasi Permasalahan Warga Negara Indonesia eks ISIS di Suriah, permasalahan ini muncul pasca kekalahan kelompok teroris ISIS di Suriah yang melibatkan seluruh entitas di dunia baik dalam bentuk negara maupun organisasi internasional. Salah satu dari mereka yang terlibat merupakan mereka yang awalnya merupakan warga negara yang meninggalkan negara asalnya untuk bergabung dengan ISIS di Suriah, dan semenjak ISIS berhasil dikalahkan mereka telah kehilangan tujuan mereka yang menyebabkan mereka sekarang terperangkap di suriah. Dalam permasalahan inilah penelitian ini menggunakan Teori Pilihan Rasional dari James Coleman yang dinilai dapat menggambarkan situasi yang dihadapi oleh Pemerintah Indonesia dalam mengatasi permasalahan WNI eks ISIS. Teori ini memiliki indikator yang dapat dibagi tiga yaitu Tujuan, Pilihan, dan Konsekuensi (Sastrawati, 2019). Tujuan dapat dilihat dari kepentingan nasional yang dimiliki oleh Indonesia sementara pilihan dapat dilihat dari kedua pilihan alternatif yang beredar di masyarakat yaitu, haruskah mereka dipulangkan atau ditolak pemulangannya?. Dan pada akhirnya berujung pada bagian konsekuensi dalam teori pilihan

rasional ini yang menjelaskan apa yang didapat Indonesia setelah menentukan pilihannya baik dari sudut pandang keamanan nasional dan pengadaan Hak Kewarganegaraan WNI atas dasar HAM. Dan mengenai pilihan alternatif terhadap WNI eks ISIS terdapat juga pembahasan terhadap pilihan-pilihannya mengenai dampak positif dan negatif untuk kebijakan menolak pemulangan WNI eks ISIS dan alternatifnya, kebijakan menerima WNI eks ISIS.



G. Argumen Utama

Kebijakan pemerintah Indonesia untuk mengatasi permasalahan eks WNI di Suriah memerlukan analisis evaluasi terhadap kebijakan yang diambil pemerintah untuk

mengatasi permasalahan eks WNI dari awal hingga saat ini. Karena kasus ini tergolong jarang dan baru, maka yang diperlukan adalah suatu bentuk evaluasi yang dapat digunakan untuk memahami kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh domestik maupun internasional. Mengingat ini adalah kasus pertama dalam sejarah Republik Indonesia dimana sejumlah besar WNI terjebak di luar negeri tanpa bisa kembali ke Indonesia, maka diputuskan pemerintah untuk menolak presiden. Indonesia pada tahun 2020.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat eksplanatif dan bertujuan untuk menjelaskan terjadinya fenomena atau permasalahan dalam hubungan internasional. Dalam hal ini, mantan warga negara Indonesia ISIS yang terjebak di Suriah yang porak-poranda akibat konflik perang saudara.

2. Jenis Dan Sumber Data

Sebagian besar data yang diperoleh berasal dari berbagai artikel berita, majalah dan buku, sehingga menjadikan survei ini memiliki data kualitatif.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik perbandingan historis dalam memperlihatkan perkembangan ISIS sebagai organisasi teroris dari awal berdiri di tahun 2014 hingga runtuhnya benteng perlawanan Kekhilafahan ISIS terakhir di Suriah pada tahun 2019 dan menjelaskan pengaruhnya dalam kebijakan luar negeri Indonesia. Penulis juga membaca isi kebijakan publik dalam UU dan Perpres untuk melakukan perbandingan, penulis juga melakukan penelusuran informasi/data dari artikel jurnal dan buku yang relevan.

4. Teknik Analisis Data

Karena jenis penelitian ini eksplanatif, maka penulis menggunakan metode analisis data reduksionis, yaitu analisis hubungan sebab akibat antar unit penjelas, yang tingkat analisisnya lebih rendah dari unit analitik dan sederhana untuk masalah yang kompleks.

Unit analisis yang digunakan adalah Kebijakan Publik Pemerintah Indonesia dalam mengatasi permasalahan WNI eks ISIS di Suriah, maka varian dari unit analisis tersebut dijabarkan dalam bentuk interaksi sosial antara Pemerintah dengan Warga Negara Indonesia mengingat permasalahan WNI eks ISIS di Suriah tidak hanya merupakan urusan luar negeri(internasional) melainkan juga urusan dalam negeri(domestik).

5. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini berfokus terhadap indikator-indikator yang berasal dari Teori yang sedang dipakai, dalam hal ini indikator tersebut merupakan Tujuan, Pilihan, dan Konsekuensi yang berasal dari teori pilihan rasional oleh James Coleman yang merupakan sebuah dimensi penelitian dalam Kebijakan Pemerintah Indonesia terhadap WNI eks ISIS

Variabel	Dimensi	Indikator	Deskripsi
Kebijakan Pemerintah Indonesia terhadap eks isis	Rational Choice	Tujuan	Mendeskripsikan dan menganalisis Tujuan negara yang ingin dicapai dapat berpengaruh pada kebijakan terhadap ancaman WNI eks ISIS
		Pilihan	Mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana alternatif pilihan mempengaruhi dalam pembentukan kebijakan pemerintah terhadap WNI eks ISIS
		Konsekuensi	Mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana konsekuensi dapat menjadi factor penentu dalam pembentukan kebijakan pemerintah terhadap WNI eks ISIS

Tabel 2:

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal/Artikel

- Ahnaf, Muhammad, Iqbal. (2013). Struktur Politik dan Deradikalisasi Pendidikan Agama Bagi Anak Muda di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam, Volume 2(1)*. 153-171
- Andina, Elga. (2020). Repatriation Discourse of ISIS Combatant Children. *Info Singkat, Volume 12(4)*. 13-18.
- Amaliyah, Suci. & Anugerah, Boy. (2020). Mencari Format Kebijakan Terbaik dalam Merespons Kepulangan WNI eks ISIS. *Jurnal Kajian Lemhannas RI, Edisi 41*. 61-73.
- Amir, Irfan. (2020). An Analysis of Jokowi's Policy in Refusing the Return of Former ISIS Foreign Terrorist Fighters Indonesian Citizens. *Al Bayyinah: Jurnal of Islamic Law, 4(1)*. 118-132.
- Ambarwati. (2020). Warga Negara Indonesia Pendukung ISIS dalam Perspektif Globalisasi Versus Nasionalisme. *INDEPENDEN: Jurnal Politik Indonesia dan Global, Volume 1(1)*. 13-21.
- Akbar, T., Widodo, P., & Anwar, S. (2020). Potensi Ancaman Asimetris pada Foreign Fighter Returness di Indonesia. *Jurnal Politici, Volume 11(2)*. 183-202.
- Arifin, Samsul. (2020). Penghilangan Hak Kewarganegaraan Bagi Eks ISIS. *Widya Yuridika, Volume, 3(1)*. 71-76.
- Bari, Saiful. (2020). Pengaturan Memperoleh Kembali Status Warga Negara Indonesia bagi ISIS Eks WNI Ditinjau dari Peraturan Pemerintah no 2 Tahun 2007 dan Konsep Masalah Mursalah. *Politica, Volume 7(1)*. 58-68.

- Basniwat, AD & Pitaloka, Diva. (2020). Status Hukum WNI Eks ISIS dalam Perspektif Hukum Internasional. *Jurnal Risalah Kenotariatan, Volume 1(2)*. 126-141.
- Buana, Riksa, Dana. (2020). Legal Policy for Returning Former ISIS Members of Indonesian Citizenship. *Journal of Xi'an University of Architecture & Technology, Volume 12(3)*. 3879-3891.
- Faiz, Muhammad. (2017). Konsep Deradikalisasi dan Kontra Terorisme Menurut Said Nursi. *TAPIS, Volume 1(1)*. 25-40.
- Hakim, Abdurahman. (2020). Pro-Kontra Pemulangan Warga Negara Indonesia eks Islamic State in Iraq and Syria. *Al-Adl. Volume, 13(2)*. 236-252.
- Hakim, Abdurahman & Nur, Iffatin. (2020). Pro-Kontra Pemulangan Warga Negara Indonesia Eks ISIS. *Al-Daulah, Volume 9(1)*. 81-98.
- Hergianasari, Putri. (2019). Konsep Deradikalisasi Pada Pendidikan Berbasis Pembelajaran Terpadu. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 9(3)*. 239-244.
- L, Sanur, Debora. (2016). Upaya Penanggulangan Terorisme ISIS di Indonesia dalam Melindungi Keamanan Nasional. *Politica, Volume 7(1)*. 25-47
- Lukman, Nathania, Agatha & Parsa, I, Wayan. Hak Atas Kewarganegaraan bagi Keluarga Militan ISIS. 1-17.
- Lovelycia, Keivelyn & Ruchimat, Tatang. (2020) Tinjauan tentang Penolakan Pemerintah Republik Indonesia atas Kepulangan Warga Negara Indonesia eks ISIS (Islamic State of Iraq and Syria) Ditinjau dari Hukum Positif Indonesia. *Jurnal Hukum Adigama, Volume 3(2)*. 1213-1238.

- Masmuhah & Machmudi Yon. (2018). Foreign Terrorist Fighters in Indonesia. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR)*, volume 129. 26-30
- Muttaqim. (2020). Foreign Terrorist Fighters (FTF) dan Langkah Administrasi Negara Terhadap Keadaan Tanpa Keawarganegaraan. *Indonesian State Law Review*, Volume 2(2). 137-147.
- Nainggolan, Poltak, Partogi. (2016). Mengapa Indonesia Sangat Rawan Dari ISIS/IS?. *Politica*, Volume 7(2). 145-173.
- Nee, Victor. (1994). Rational Choice Theory: Advocacy and Critique. *American Journal of Sociology*, Volume 99(4). 1087-1090.
- Pietersz, Jemmy, Jefry & Saija, Vica, Jillyan, Edsti. (2021). Citizenship Status of ISIS Members from Indonesia. *ICILS*. 1-7
- Prasetyo, Dedi. (2016). Sinergi TNI-Polri dalam Deradikalisasi Terorisme di Indonesia. *Jurnal Keamanan Nasional*, Volume 2(1). 36-57.
- Pujayanti, Adrini. (2013). Internasionalisasi Konflik Suriah dan Peran Indonesia. *Info Singkat Hubungan Internasional*, Volume 5(11). 5-8.
- Ramadhani, Fanny, Nur (2018) Pemulangan WNI eks ISIS Terhadap Stabilitas Keutuhan NKRI. *Jurnal Kewarganegaraan*, Volume 2(2). 41-45.
- Rapik, Muhammad & Permatasari, Bunga. (2020). Penanganan Anak ISIS dalam Perspektif Hukum Indonesia. *Undang: Jurnal Hukum*, Volume 3(2). 289-314

- Rijal, Najamuddin, K. (2017). Eksistensi dan Perkembangan ISIS: Dari Irak Hingga Indonesia. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional. Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional PACIS, Volume 3(1)*. 45-60.
- Rusdi, Muhammad Ramdan. (2020). Status Kewarganegaraan WNI yang Bergabung dengan ISIS Berdasarkan Undang-Undang No 12 Tahun 2006 tentang Kewarganegaraan. *Dinamika Jurnal Ilmiah Ilmu Hukum, Volume 26(17)*. 1956-1967.
- Saputri, K. (2018). Desentralisasi Kekuatan ISIS dalam Penyebaran Paham Radikalisme di Indonesia Tahun 2014-2018. Universitas Muhammadiyah Jogjakarta.
- Sastrawati, Nila. (2019). Partisipasi Politik dalam Konsepsi Teori Pilihan Rasional James S Coleman. *Ar-Risalah, 19(2)*. 187-197.
- Sumawiharja, Farhan, Arif & Ismunandar, Adis, Imam. (2020). Analisa Kebijakan Penerimaan WNI Mantan Simpatisan ISIS di Suriah. *Jurnal Keamanan Nasional Volume, 6(1)*. 97-109.
- Wijaya, Teddy, Indra. (2020). Peran Manipulasi Informasi Terhadap Keikutsertaan Perempuan dalam Gerakan Terorisme. *Journal of Terrorism Studies, Volume 2(1)*. 94-113.
- Windiani Reni. (2017). Peran Indonesia dalam Memerangi Terorisme. *Jurnal Ilmu Sosial, Volume 16(2)*. 135-152.
- Wuryandari, Ganewati. (2014). Politik Luar Negeri Indonesia dalam Menghadapi Isu Terorisme Internasional. *Jurnal Penelitian Politik, Volume 11(2)*. 71-83.

Buku

- Amin, H. D. (2020). *Wajah Baru Terorisme*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.
- Anggara, S. (2014). *Kebijakan Publik*. Bandung: Penerbit Pustaka SETIA Bandung.
- Cook, Joanna & Vale Gina. (2018). *From Daesh to 'Diaspora': Tracing the Women and Minors of Islamic State*. London: King's College London Strand.
- Effendi, Tolib. (2019). *Tindak Pidana Internasional Di Dalam dan di Luar Yurisdiksi Mahkamah Pidana Internasional*. Malang: Penerbit Setara Press.
- Harahap, Syahrin. (2017). *Upaya Kolektif Mencegah Radikalisme dan Terorisme*. Depok: Penerbit Siraja.
- Ilyasin, Mukhammad., Abzar, Muhammad., & Kamaluddin, Muhammad. (2017). *Teroris dan Agama*. Jakarta: Penerbit Kencana.
- Mironova, Vera. (2021). *The Challenge of Foreign Fighters Repatriating and Prosecuting ISIS Detainees*. Middle East Institute.
- Nainggolan, Poltak, P. (2019). *Kerja Sama Internasional Melawan Terorisme*. Jakarta: Penerbit Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Undang-Undang Terorisme dan Perubahannya (UU RI No 5 Tahun 2018)*. (2018). Jakarta: Indonesia.

Tesis/Laporan Penelitian Ilmiah

- Allison, G.T. (1968). *Conceptual Models and The Cuban Missile Crisis: Rational Policy, Organization Process, and Bureaucratic Politics*. (Disertasi Doktoral, Harvard University 1968). Diakses dari

<https://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi=10.1.1.863.1546&rep=rep1&type=pdf>

Shuck, Gregory. (2015). Online Jihadism: Propaganda, Recruitment and Homegrown Radicalization. (Disertasi Doktoral, John Hopkins University 2015). Diakses dari <https://jscholarship.library.jhu.edu/bitstream/handle/1774.2/39436/SHUCK-THESIS-2015.pdf?sequence=1>

Majalah

Laporan Dari Jantung ISIS. (2019, Juni 23). *Tempo*, Halaman 25-49.

Situs Berita

AFP. (2019, 25 Maret). “Syria's Kurds call for int'l court to try Daesh extremists”. Diakses pada 20 Januari 2022, dari <https://www.jordantimes.com/news/region/syrias-kurds-call-intl-court-try-daesh-extremists>

Amindoni, A. (2017, 12 September) “Memutus Mata Rantai Penyebaran Radikalisme di Keluarga Napi Teror” Diakses pada 1 Maret 2022, dari <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-41228071>

Ariyanti, H. (2018, Mei 16). Rekrutmen Jaringan Teroris di Indonesia Dilakukan Secara Tatap Muka. Diakses pada 28 Februari 2022, dari <https://www.merdeka.com/peristiwa/rekrutmen-jaringan-teroris-di-indonesia-dilakukan-secara-tatap-muka.html>

Bayu, J, D. (30 Januari 2021). “Indonesia Didominasi Milenial dan Generasi Z”. Diakses pada 1 Maret 2022, dari <https://katadata.co.id/ariayudhistira/infografik/6014cb89a6eb7/indonesia-didominasi-milenial-dan-generasi-z>

Callimachi, R. & Yardley, J. (2009). "From Amateur to Ruthless Jihadist in France".

Diakses pada 13 November 2019, dari

<https://www.nytimes.com/2015/01/18/world/europe/paris-terrorism-brothers-said-cherif-kouachi-charlie-hebdo.html>

Firdaus, R, F. (2020, 12 Februari). "Melihat Aturan Hukum WNI Eks ISIS Dilarang

Pulang ke Indonesia". merdeka.com. Retrieved from

<https://www.merdeka.com/peristiwa/melihat-aturan-hukum-wni-eks-isis-dilarang-pulang-ke-indonesia.html>

Glenn, Cameron. (2019 28 Oktober). Timeline: the Rise, Spread, and Fall of the Islamic

State. Diakses pada 2 Juli 2019, dari <https://www.wilsoncenter.org/article/timeline-the-rise-spread-and-fall-the-islamic-state>

Human Rights Network. (2017, 22 Oktober). The Media Jihad of ISIS (Propaganda).

Diakses pada 1 Februari 2022, dari

<https://www.youtube.com/watch?v=ubrvV1yUPnk>

Intan, Ghita. (2020, 12 Februari). Tidak Dipulangkan ke Indonesia, Bagaimana Nasib WNI

Eks ISIS?. Diakses pada 31 Oktober 2021, dari

<https://www.voaindonesia.com/a/tidak-dipulangkan-ke-indonesia-bagaimana-nasib-wni-eks-isis-/5285072.html>

Jones, Imran. (2017, 11 April). Why does Russia support Syria and President Assad?.

Diakses pada 8 Maret 2022, dari <https://www.bbc.com/news/newsbeat-39554171>

Radityo, M (2015, 22 Oktober). Gabung ISIS Anak Imam Samudera Tewas di Suriah.

Diakses pada 2 Maret 2022, dari <https://www.merdeka.com/dunia/gabung-isis-anak-imam-samudra-tewas-di-suriah.html>

Supriatin. (2020, 13 Februari). WNI Eks ISIS Dilarang Pulang. Diakses pada 9 November 2021, dari <https://m.merdeka.com/peristiwa/wni-eks-isis-dilarang-pulang-hotissue.html?fbclid=IwAR2KHgwkW7Zu6MsOhsHCMXILmv34CwS5fPt1SPzftHvPWuahV4msdqER0>

Sommerville, Quentin. (2020, 11 Februari). WNI eks ISIS di Suriah yang ingin kembali ke Indonesia: 'Saya sangat lelah, saya sangat berterima kasih jika menerima kami pulang'. Diakses pada 21 Oktober 2021 dari <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-51410570>

The Associated Press. (2019, 27 Oktober). Timeline: Key moments in the rise and fall of ISIS. Diakses pada 30 Oktober 2021 dari <https://www.cbc.ca/news/world/us-forces-isis-leader-al-baghdadi-timeline-1.5337234>

Indopos (2016) "Anggaran Rp. 19T untuk Densus 88", Diakses pada 30 November 2021 <http://www.indopos.co.id/2016/02/anggaran-rp19tuntukdensus88.html>